

**HASIL PENELITIAN
MULTI TAHUN**



**POTENSI SENI PERTUNJUKAN BALI
SEBAGAI PENUNJANG INDUSTRI PARIWISATA
DI LOMBOK BARAT.**

Oleh:

I Gede Yudarta, SSKar., M.Si. (Ketua)

Ni Wayan Ardini, SSn., M.Si (Anggota)

**Didanai Dengan
Dana DIPA Institut Seni Indonesia Denpasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
No. 0162/023-04.2/XX/2010
Kontrak Nomor: 78/I.52/P 6/2010. Tanggal 28 April 2010**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2010

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Potensi Seni Pertunjukan Bali Sebagai Penunjang Industri Pariwisata Di Lombok Barat.**
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama lengkap : I Gede Yudarta, SSKar., M.Si
 - b. Jenis kelamin : Laki-Laki
 - c. Nip : 196604111991031005
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Jabatan fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan . : Seni Pertunjukan/Jurusan Seni Karawitan
 - g. Pusat Penelitian : Kota Denpasar
 - h. Alamat kantor : Jalan Nusa Indah Denpasar
 - i. Telp/Fax/E-mail : (0361) 227312, 236100,
isidenpasar@yahoo.com
 - j. Alamat Rumah/ : Jalan Gutiswa, 16 Peninjoan Denpasar Utara.
 - k. Telp/Fax/E-mail : (0361) 463072
3. Jangka waktu penelitian : 12 (enam) bulan
4. Pembiayaan :
 - Jumlah biaya yang diajukan ke Dikti :
 - a. Jumlah biaya tahun I yang diajukan ke Dikti : Rp. 21.000.000,-
 - b. Biaya tahun II : Rp. 21.000.000,-
 - c. dari instansi lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

I Ketut Garwa, SSn., M.Sn.
NIP : 1968 1231 1996 03 1007

Denpasar, 15 November 2010
Ketua Peneliti

I Gede Yudarta, SSKar., M.Si.
NIP: 1966 0411 1991 03 1005

Menyetujui,
Ketua LP2M ISI Denpasar

Drs. I Gusti Ngurah Seramasara, M.Hum.
NIP: 1957 1231 1986 01 1002

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa (*asung kerta wara nugraha* Ida Sang Hyang Widhi Wasa) penelitian berjudul **"Potensi Seni Pertunjukan Bali Sebagai Penunjang Industri Pariwisata Di Lombok Barat"** dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Dengan rasa rendah hati dan permohonan maaf kami persembahkan laporan penelitian ini sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas dimenangkannya hibah penelitian Multi Tahun yang didanai dari DIPA ISI Denpasar tahun 2010.

Pada kesempatan ini ijin kami menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. I Wayan Rai, S. M.A., Rektor ISI Denpasar yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya serta memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di Kampus ISI Denpasar guna mendukung lancarnya penelitian ini.
2. Bapak Drs. I Gusti Ngurah Seramasara, M.Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas terlaksananya penelitian ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Seni Pertunjukan beserta jajarannya, Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Karawitan serta rekan-rekan di Jurusan Karawitan atas berbagai saran dan masukan yang diberikan melengkapi penelitian ini.
4. Bapak Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Nusa Tenggara Barat, beserta jajarannya atas ijin yang diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian di Wilayah Lombok Barat.

Demikian pula terimakasih kami haturkan kepada saudara I Wayan Pariode, Bapak Komang Kantun, Bapak I Nengah Gusia, I Wayan Dresta, Adi Musti, serta Ibu Ni Made Darmi dan rekan-rekan lainnya di Lombok yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas informasi yang diberikan terkait dengan penelitian ini. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dikemudian hari dan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan seni pertunjukan Bali khususnya di Kota Mataram dan Lombok Barat pada umumnya untuk dapat kira berperan aktif dalam pengembangan industri pariwisata.

Kami menyadari sebagai sebuah studi awal dengan berbagai keterbatasan waktu dan kemampuan yang kami miliki hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Atas segala kekurangan dalam penelitian ini kami mohon kritik, saran dan masukan demi kesempurnaannya. Akhirnya kami berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seni terutama yang terkait dengan permasalahan perkembangan kesenian Bali yang ada di luar Bali khususnya di Lombok

Penulis

ABSTRACT

The Balinese of society and culture, although the long-lived, until recently classified as migrants in society and culture of Lombok. The presence of Balinese culture has a very strong position in the traditions and culture of Lombok society in general. As one of the cultures that have strong cultural roots and strong, these cultures can live and thrive even affect various forms of activities and local culture. The existence of such influence is reflected in various social and cultural activities. As one of the culture that has strong cultural roots, the performing arts as a form of Balinese culture and art have a high potential to become one of the cultural capital to be utilized in the development of world tourism as a means of entertainment for tourists. Associated with the presence in West Lombok, one manifestation of this cultural underutilized in the context of tourism culture development. This is due because it was thought that the art of Bali is not a local cultural asset.

Application of an autonomous system of government that is less flexible causing the marginalization of some social and cultural aspects. One part of the cultural aspects of art in decline so a lot of art that used to exist in society becomes increasingly rare even among them extinct. Similarly, the presence of Balinese art. On Bali's position as a cultural arts immigrant in Lombok it greatly affects its existence, causing Balinese art marginalized and less gained recognition as one part of the culture of Lombok.

This condition causes the existence of Balinese art worse off even some of them already extinct. This is what attracted us to raise the potential of Balinese performing arts as a research topic that can be developed at a later date in order to participate in the development of world tourism in West Lombok for the achievement of public welfare in general. In accordance with the title of this research, the focus of discussion will be devoted to issues such as 1) how is presence in West Lombok Balinese art. 2) How is the potential of Balinese art in the development of tourism industry in West Lombok. 3) How do the efforts of the development potential of Balinese art so that later can be utilized in the development of tourism industry in West Lombok. The purpose of this research specifically to answer the various problems as described above in using various methods and theories to analyze in accordance with the principles of scientific research. Ultimately, this research will benefit the development of cultural arts in Bali and Lombok are generally in the development of the tourism industry and for the welfare of the people involved either directly or indirectly in such activities.

Keywords: The Balinese Performing Arts, Tourism Development in the West Lombok.

ABSTRAK

Masyarakat dan budaya masyarakat Bali, walaupun sudah lama menetap, hingga saat ini tergolong masyarakat dan budaya pendatang di Lombok. Keberadaan budaya Bali memiliki kedudukan yang sangat kuat dalam tradisi dan budaya masyarakat Lombok pada umumnya. Sebagai salah satu budaya yang memiliki akar budaya yang kokoh dan kuat, kebudayaan tersebut mampu hidup dan berkembang bahkan mempengaruhi berbagai bentuk aktivitas dan budaya setempat. Adanya pengaruh tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas sosial dan budaya. Sebagai salah satu budaya yang memiliki akar budaya yang kokoh, seni pertunjukan sebagai salah satu bentuk seni budaya Bali memiliki potensi yang tinggi untuk dijadikan salah satu modal budaya untuk dapat dimanfaatkan dalam pengembangan dunia kepariwisataan sebagai sarana hiburan bagi para wisatawan. Terkait dengan keberadaannya di Lombok Barat, salah satu wujud dari budaya ini kurang dimanfaatkan dalam konteks pembangunan pariwisata yang berlandaskan budaya. Hal ini disebabkan oleh karena ada anggapan bahwa kesenian Bali bukan merupakan asset budaya local.

Penerapan sistem otomoni pemerintahan yang kurang fleksibel menyebabkan terjadinya marjinalisasi terhadap beberapa aspek sosial dan budaya. Salah satu bagian dari aspek budaya yaitu kesenian mengalami kemerosotan sehingga banyak diantara kesenian yang dulunya eksis di masyarakat menjadi semakin langka bahkan diantaranya ada mengalami kepunahan. Demikian pula halnya dengan keberadaan kesenian Bali. Pada posisi kesenian Bali sebagai budaya pendatang di Lombok hal ini sangat mempengaruhi keberadaannya sehingga menyebabkan kesenian Bali terpinggirkan dan kurang mendapat pengakuan sebagai salah satu bagian dari budaya masyarakat Lombok.

Kondisi ini menyebabkan keberadaan kesenian Bali semakin terpuruk bahkan ada beberapa diantaranya sudah punah. Hal inilah yang menarik perhatian kami untuk mengangkat potensi yang dimiliki seni pertunjukan Bali sebagai topic penelitian sehingga dapat dikembangkan di kemudian hari guna ikut berpartisipasi dalam pengembangan dunia kepariwisataan di Lombok Barat demi tercapainya kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan judul dari penelitian ini, fokus pembahasan akan ditujukan pada permasalahan seperti 1) Bagaimakah keberadaan kesenian Bali di Lombok Barat. 2) Bagaimanakah potensi yang dimiliki kesenian Bali dalam pengembangan industri pariwisata di Lombok Barat. 3) Bagaimanakah upaya-upaya pengembangan potensi kesenian Bali sehingga nantinya dapat dimanfaatkan dalam pengembangan industri pariwisata di Lombok Barat. Tujuan dari penelitian ini secara khusus untuk menjawab berbagai permasalahan sebagaimana di uraikan di atas dengan menggunakan berbagai metode serta teori-teori untuk menganalisis sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian ilmiah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan seni budaya Bali dan Lombok pada umumnya dalam pengembangan industri pariwisata dan bagi kesejahteraan orang-orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: *Seni Pertunjukan Bali, Pengembangan Pariwisata di Lombok Barat.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK BAHASA INGRIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Lokasi Penelitian.....	5
1.6 Objek Peneltian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Konsep.....	10
2.3 Landasan Teori	12

BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis dan Sumber Data	17
3.2 Instrumen Penelitian	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Teknik Analisis Data	20
3.5 Penyajian Analisis Data	21
3.6 Rancangan Penelitian.....	21
3.7 Alur Penelitian.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Profil Kota Mataram.....	23
4.2 Sejarah Kota Mataram.....	24
4.3 Kehidupan Masyarakat Bali di Kota Mataram.....	24
4.3.1 Kehidupan Sosial	26
4.3.2 Kehidupan Keagamaan.....	28
4.2.4 Kehidupan Berkesenian.....	29
BAB V POTENSI SENI PERTUNJUKAN BALI DI KOTA MATARAM	42
5.1 Keberadaan Seni Pertunjukan Bali.....	42
5.2 Bentuk Seni Pertunjuakn Bali.....	53
5.3 Potensi Seni Pertunjukan Bali.....	54
5.4 Upaya-Upaya Pengembangan Potensi Kesenian Bali Di Lombok Barat.....	57
BAB VI PENUTUP	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

61

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan

Lampiran 2. Kontrak Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Kota Mataram.....	Hal 23
Gambar 2. Peta Wilayah Kota Mataram.....	Hal 24

DAFTAR FOTO

Foto 1,2,3. Tradisi Megibung	Hal 28
Foto 4 Gamelan Gong Gede Dalam Upacara Pitra Yadnya.....	Hal 31
Foto 5 Gender Wayang Pada Upacara Pitra Yadnya.....	Hal 21
Foto 6,7 Gamelan Angklung Pada Upacara Pitra Yadnya.....	Hal 31-32
Foto 8 Gamelan Balaganjur Pada Upacara Pitra Yadnya.....	Hal 32
Foto 9. Gong Kebyar Dan Topeng Pada Upacara Pernikahan.....	Hal 32
Foto 10,11 Sekaa Gong Mekar Budaya Ds. Bongor Desa Kebon Ayu. Kc. Gerung, Lobar	Hal 35
Foto 12,13 Promosi Jasa penyewaan Gamelan di Karang Kecicang, Mataram.....	Hal 38
Foto 14 Kebersamaan dalam melaksanakan aktivitas kesenian.....	Hal 39
Foto 15 Ni Made Darmi (Tokoh Pemerakarsa Pendiri Sanggar Tari Di Lombok)	Hal 44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Sanggar-Sanggar Kesenian Di Kota Mataram dan Di Lombok Barat.Hal 47

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Lombok memiliki alam dan budaya yang bila dilihat dari segi ekonomis merupakan modal yang dapat dimaksimalkan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Panorama alam yang terdiri dari hamparan gunung, lembah, hingga kawasan pantai yang masih asri merupakan kekayaan dan sumber daya alam yang sangat potensial untuk dijadikan objek pariwisata. Dari perspektif budaya, wilayah Nusa Tenggara Barat memendam potensi budaya yang sangat beragam dimana di samping budaya *Sasak*, *Mbojo* dan *Sumawa* yang merupakan budaya asli masyarakat Nusa Tenggara Barat, juga terdapat budaya Bali yang dilakoni oleh orang-orang Bali sebagai suku pendatang sejak abad ke-17. Sebagai tempat bertemunya tiga kebudayaan besar di Nusantara yaitu kebudayaan Jawa Kuno, Islam dan Hindu Bali, wilayah Lombok merupakan salah satu tempat lahirnya budaya-budaya multikultur dengan ciri khas yang mencerminkan percampuran antara ketiga kebudayaan tersebut.

Semenjak dikembangkannya sektor kepariwisataan pada awal Pelita V sekitar tahun 1980-an, saat ini Lombok telah menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata di kawasan Indonesia Bagian Tengah. Kedekatannya dengan Bali baik secara geografis maupun aspek budaya juga memberikannya keuntungan tersendiri dalam mengem-bangkan dunia kepariwisataan. Dalam sebuah promo wisata yang terdapat di www.indocom/lombok-hotels.html ada disebutkan:

...Pulau Lombok (Lombok Island) is Bali's neighboring island on the east. Lombok's panorama is as beautiful as Bali Island. Some people say that Lombok is Bali in the 60's....

Dari promo tersebut tampak jelas bahwa Bali baik secara geografis dan budaya memiliki peran yang strategis dalam pengembangan industri pariwisata di Lombok. Terkait dengan studi ini akan dikaji secara lebih mendalam tentang potensi kesenian Bali khususnya seni pertunjukan dalam menunjang industri pariwisata di Lombok Barat.

Prihal keberadaan kesenian Bali di Lombok Barat, hal ini sudah terjadi sejak abad ke-17 pada saat ekspansi kerajaan Karangasem ke wilayah Lombok, dimana pada masa pemerintahan kerajaan Karangasem di wilayah Lombok banyak kesenian Bali yang dibawa oleh para pengikut kerajaan Karangasem, baik yang dari wilayah Karangasem, maupun dari beberapa wilayah di Bali. Sebagaimana keberadaannya di Bali, kesenian secara umum juga memiliki potensi sama dengan yang di Bali. Dalam pengembangan industri pariwisata di Lombok, pemanfaatan kesenian Bali sebagai sarana penunjang belum digarap secara maksimal oleh para pelaku pariwisata. Aktivitas seni budaya dalam dunia pariwisata masih bersifat insidental dan belum digarap secara professional.

Pelaksanaan sistem otonomi pemerintahan yang kurang fleksibel menyebabkan terjadinya marjinalisasi terhadap beberapa aspek sosial dan budaya. Salah satu bagian dari aspek budaya yaitu kesenian mengalami kemerosotan sehingga banyak diantara kesenian yang dulunya eksis di masyarakat seperti seni tari, musik dan wayang Sasak keberadaannya kini menjadi semakin langka bahkan diantaranya ada mengalami kepunahan. Demikian pula halnya dengan keberadaan kesenian Bali. Pada posisi kesenian Bali apalagi keberadaannya dilihat sebagai budaya pendatang, hal ini menyebabkan kesenian Bali terpinggirkan dan kurang mendapat pengakuan sebagai salah satu bagian dari budaya masyarakat Lombok. Adanya pemahaman seperti ini akhirnya berdampak pada kurangnya perhatian terhadap keberadaan kesenian Bali dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Apabila hal ini mampu digarap sebagai-mana yang dilakukan di Bali tentunya juga akan memberikan nilai tambah dalam industri pariwisata di Lombok.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan problematika sebagaimana di uraikan di atas, permasalahan dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimakah keberadaan kesenian Bali di Lombok Barat?
2. Bagaimanakah potensi yang dimiliki kesenian Bali dalam pengembangan industri pariwisata di Lombok Barat?

3. Bagaimanakan upaya-upaya pengembangan potensi kesenian Bali sehingga nantinya dapat dimanfaatkan dalam pengembangan industri pariwisata di Lombok Barat?

1.3 Tujuan Khusus

Hingga saat ini belum ada sumber-sumber baik secara lisan maupun tertulis yang secara lengkap dapat memberikan informasi tentang keberadaan kesenian Bali di Kota Mataram dan di Lombok Barat. Sehingga sebagai sebuah studi awal secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis kesenian yang ada serta untuk memperoleh gambaran tentang keberadaan kesenian Bali di wilayah tersebut. Dari hasil identifikasi tersebut, dicermati masing-masing potensi yang dimiliki kesenian tersebut untuk dikembangkan dan dikemas sebagai sebuah seni sajian wisata dan dimanfaatkan dalam pengembangan industri pariwisata di Kota Mataram dan Lombok Barat.

Di samping tujuan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengayaan terhadap beberapa konten matakuliah seperti mata kuliah analisis bidang seni pertunjukan, yang terdapat di masing-masing jurusan pada Fakultas Seni Pertunjukan khususnya matakuliah Analisis Karawitan yang terdapat di Jurusan Seni Karawitan dimana salah satu konten matakuliah ini adalah mengidentifikasi, menganalisis serta mengamati potensi jenis-jenis kesenian yang ada untuk diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat dan berbagai keperluan lainnya. Di samping itu penelitian ini juga terkait dengan matakuliah Sejarah Karawitan, dimana keberadaan berbagai bentuk kesenian Bali di Lombok Barat termasuk salah satunya bidang seni karawitan sarat dengan nilai-nilai historis yang sangat diperlukan sebagai materi proses pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dicermati dari dua sisi yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro penelitian ini adalah bahwa dengan pemahaman dan pemanfaatan secara optimal potensi budaya yang dimiliki kesenian Bali, hal

tersebut akan memberikan nilai tambah dalam pengembangan dunia kepariwisataan di Lombok. Pentingnya pemahaman secara komprehensif terhadap keberadaan kesenian sebagai bagian dari budaya masyarakat walaupun itu merupakan budaya pendatang, akan memberikan ruang yang leluasa bagi kesenian itu untuk berkembang setara dengan budaya asli yang ada. Dari pengembangan tersebut tentunya akan bermanfaat berupa pengayaan terhadap seni tradisi dan budaya setempat. Dari pemanfaatannya tentunya akan berdampak tidak saja bagi industri pariwisata, dalam lingkup yang lebih kecil akan memberikan manfaat secara ekonomis bagi para pelaku khususnya seniman yang terlibat di dalamnya dan perekonomian Lombok pada umumnya.

Secara makro, saat ini di era Globalisasi seni budaya Bali tidak mutlak milik orang Bali. Tersebarinya keseluruh penjuru dunia sebagai penanda bahwa Bali sudah menjadi milik masyarakat internasional. Namun demikian praktik-praktik peminggiran, hegemoni terhadap kesenian Bali masih terjadi di berbagai tempat dan belum bisa hidup dan berkembang setara dengan kesenian kesenian asli setempat. Sebagaimana terjadi di Lombok, budaya dan masyarakat Bali merupakan bagian kecil dari budaya dan masyarakat Lombok. Dapat dikatakan bahwa masyarakat dan budaya Bali merupakan kelompok minoritas dalam mayoritas masyarakat Lombok. Namun demikian dari sinergi budaya yang sudah terjalin dari masa yang lampau terbentuk sebuah tradisi budaya hibrid dimana di dalamnya terdapat percampuran budaya etnik lokal dengan budaya Bali. Beberapa bentuk kesenian yang ada seperti *Cepung*, *Gandrung*, *Barong Tengkok*, *Tawaq-Tawaq*, *Gendang Beliq* dan beberapa jenis kesenian lainnya merupakan cerminan dari terjadinya akulturasi budaya Bali dengan Lombok. Dengan menghilangkan dikotomi mayoritas dan minoritas dan bahwa semuanya memiliki peran yang sama, dalam pengembangan industri pariwisata di Lombok Barat, keunggulan dari potensi budaya-budaya yang terdapat di Lombok seperti kesenian Bali, kesenian Lombok maupun perpaduan dari kedua unsur budaya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan taraf hidup masyarakat tidak saja di kawasan Lombok namun Bangsa Indonesia pada umumnya.

1.5 Lokasi Penelitian

Mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, setelah dilakukan survey pada pertengahan bulan Juni, terdapat kekeliruan dalam menetapkan lokasi penelitian untuk itu dilakukan pengembangan lokasi penelitian dimana penelitian tidak saja dilakukan di wilayah Lombok Barat namun juga mencakup wilayah Kota Mataram. Dilakukannya pengembangan wilayah penelitian ini karena kurangnya pemahaman awal tentang lokasi dimana telah terjadi pemekaran pada tahun 1993 dimana wilayah Kota Mataram secara administratif telah terpisah dari wilayah Lombok Barat.

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan hasil penelitian ini, lebih lanjut penelitian ini lebih banyak difokuskan di wilayah Kota Mataram serta beberapa informasi tambahan yang diperoleh di beberapa wilayah di Kabupaten Lombok Barat. Adapun dasar pemikiran dilakukannya penelitian di wilayah tersebut adalah:

- 1) Komunitas terbesar masyarakat Bali di Lombok berdomisili di wilayah Kota Mataram. Dari informasi yang didapatkan, bahwa keberadaan masyarakat Bali di wilayah tersebut sekitar 80 % dari jumlah masyarakat Bali yang berada di Lombok Barat.
- 2) Terkait dengan keberadaan masyarakat Bali di wilayah tersebut, terdapat pula berbagai jenis kesenian utamanya seni pertunjukan seperti seni karawitan, seni tari dan seni pedalangan yang terhimpun dalam sanggar-sanggar maupun sekaa kesenian.
- 3) Sebagai wilayah pusat pemerintahan, di Kota Mataram terdapat berbagai sarana dan prasarana kepariwisataan seperti hotel-hotel, objek-objek wisata, sarana hiburan yang dimanfaatkan dalam dunia kepariwisataan.

1.6 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, adapun sasaran atau objek penelitian difokuskan pada keberadaan sekaa-sekaa atau sanggar-sanggar seni dengan dengan mengidentifikasi jenis-jenis seni pertunjukan Bali yang

dimiliki sebagai salah satu potensi budaya masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan industri pariwisata di Lombok Barat.